

PENGARUH CAMEL TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE JUNI 2014 – FEBRUARI 2022

Aris Munandar

Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri Palembang
Email: arismunandar@uigm.ac.id

Havis Aravik

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri Palembang
Email: havis@stebisigm.ac.id

Abstract

This study aims to see how much influence the CAMEL Ratio on the Financial Sustainability Ratio on Islamic Commercial Banks in Indonesia in the period from June 2014 to February 2022. Analytical Techniques for the collection of research data using multiple linear regression analysis techniques using the stepwise method assisted by using SPSS v.26 software. The results showed that only 3 (three) variables were used in predicting the Financial Sustainability Ratio while the other 2 (two) variables were excluded from the study because the significance level was above 0.05 and multicollinearity occurred. The variables included in the study were Operating Costs and Operating Income (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR). Meanwhile, the variables issued are Return On Asset (ROA) and Financing to Deposit Ratio (FDR). Of the three variables included in the study, the financing to deposit ratio (FDR) and capital adequacy ratio (CAR) variables had a significant positive effect on the Financial Sustainability Ratio, while the variables of Operating Costs and Operating Income (BOPO) had a significant negative effect on the Financial Sustainability Ratio.

Keywords: ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO dan FSR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh Rasio CAMEL terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode bulan Juni 2014 sampai dengan Februari 2022. Teknik Analisis pengolahan data penelitian menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *stepwise* dibantu dengan menggunakan *software* SPSS v.26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 3 (tiga) variabel yang digunakan dalam memprediksi *Financial Sustainability Ratio* sedangkan 2 (dua) variabel lainnya dikeluarkan dari penelitian karena tingkat signifikansinya diatas 0,05 dan terjadi multikolinieritas. Variabel yang dimasukkan dalam penelitian adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan variabel yang di keluarkan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dari ketiga variabel yang dimasukkan dalam penelitian variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*, sedangkan variabel

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Kata Kunci: *ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO dan FSR*

DASAR PEMIKIRAN

Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang didalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya dilakukan berdasarkan Syariat Islam. Pada sistem perbankan syariah tidak diperkenankan adanya sistem yang menimbulkan riba dalam transaksi keuangannya atau mengenakan bunga peminjaman kepada peminjam dana atau nasabah, melainkan dengan menggunakan istilah margin atau keuntungan.

Sejak terjadinya Pandemi Covid-19 yang dimulai pada akhir tahun 2019 hingga saat ini sangat berdampak luas terhadap tatanan kehidupan masyarakat dunia, tidak hanya berdampak pada masalah tingkat kesehatan manusia di seluruh dunia, akan tetapi juga berdampak terhadap perekonomian dunia sehingga sangat mengganggu program ekonomi yang telah direncanakan salah satunya seperti menurunkan angka kemiskinan, dan juga dampak Pandemi Covid-19 juga telah menghambat kemajuan pembangunan secara berkelanjutan.

Dimasa wabah Covid-19, Perbankan syariah berjuang dalam menghadapi bermacam tantangan antara lain melemahnya Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, pembatasan kegiatan masyarakat yang salah satu dampaknya adalah penurunan tingkat produksi, permintaan dan penawaran, serta yang lebih penting bagi dunia perbankan adalah menurunnya penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga berakibat menurunnya pendapatan bagi perbankan yang juga akan berdampak terhadap likuiditas perbankan dan juga akibat dari menurunnya tingkat produksi dan permintaan terhadap barang atau jasa tertentu akan meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF).

Pada kondisi sulit seperti ini Perbankan Syariah dituntut untuk bertahan dan tumbuh berkembang dan dapat menjaga *Financial Sustainability Ratio* nya diatas 100%. Agar *Financial Sustainability Ratio* dapat terjaga dengan baik, maka diperlukan penilaian kinerja, Kesehatan dan kualitas Perbankan Syariah, salah satunya dengan menggunakan

beberapa indikator yang terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity* (CAMEL).

KAJIAN PUSTAKA

1. Perbankan Syariah

Dunia Perbankan di Indonesia menganut dua sistem dalam operasional perbankannya, pertama bank konvensional dan yang kedua bank syariah. Berdasarkan Undang Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Dan juga dalam Undang Undang Perbankan Syariah, Bank Syariah diberikan amanah untuk menjalankan fungsi sosial seperti dengan menjalankannya fungsi sebagai lembaga baitul mal, yaitu dapat menerima dana yang berasal dari infak, sedekah, zakat, hibah juga dana sosial lainnya serta menyalurkannya kepada badan pengelola wakaf (nazhir) berdasarkan Amanah dari pemberi wakaf (wakif).

2. Bank Umum Syariah

Bank dalam bahasa Perancis disebut *banque* dan dalam bahasa Italia disebut *banco*, dari sinilah disebutkan menjadi kata bank, yang mempunyai arti lemari atau peti atau juga disebut bangku yang memiliki fungsi untuk menyimpan benda yang berharga, seperti berlian, uang dan emas. Kedua kata tersebut menjelaskan fungsi dasar yang ditujukan kepada bank komersial. Bank Syariah ialah Bank yang dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya didasarkan Prinsip - prinsip Syariah. Prinsip Syariah merupakan prinsip yang berasal dari hukum Islam dan diterapkan pada kegiatan perbankan dan juga harus berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh lembaga atau badan yang memiliki wewenang untuk menetapkan fatwa pada bidang syariah seperti Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI).

Bank syariah memiliki peran sebagai pemberi fasilitas dalam hal membangun jaringan usaha perekonomian kerakyatan, mengelola ekonomi umat, menciptakan

pemerataan pendapatan, meningkatkan tingkat efisiensi mobilitas dana serta mampu menurunkan kontemplasi di pasar keuangan.

3. *Financial Sustainability Ratio*

Filosofi dari Sustainability (*sustainability*) ialah program yang berkelanjutan, yaitu memiliki kekuatan atau kemampuan untuk melakukan kegiatan atau pelayanan untuk mencapai tujuan serta fungsinya menjadi lembaga keuangan yang sehat, memiliki kemampuan untuk terus beroperasi menjadi Lembaga keuangan yang memiliki peran dalam kemajuan pembangunan. Keberlanjutan keuangan (*Financial Sustainability*) merupakan kemampuan secara keuangan bagi organisasi untuk membayar semua biaya operasi tanpa subsidi atau hutang.

Pengertian dari *Financial Sustainability Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan dari suatu bank dilihat dari aspek kinerja keuangan suatu bank. Untuk menghitung *Financial Sustainability Ratio* dapat menggunakan data dari laporan keuangan yaitu, Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi. *Financial sustainability* bisa disebut baik jika nilai persentasenya lebih besar dari 100%, artinya besaran total nilai pendapatan harus melebihi besarnya total nilai biaya yang telah dikeluarkan oleh bank dalam periode tertentu.

Nilai *Financial Sustainability Ratio* (FSR) didapat dari total nilai pendapatan *financial* dibandingkan atau dibagi dengan total nilai beban *financial* yang terdapat pada laporan laba rugi. Adapun rumus Rasio ini adalah:

$$FSR = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Biaya Finansial}} \times 100\%$$

4. **Rasio CAMEL**

Untuk mengukur kinerja keuangan pada lembaga keuangan atau perbankan dapat menggunakan analisis rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yaitu dengan menggunakan metode CAMEL sebagai acuan kriteria dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Dalam surat edaran tersebut menyebutkan Penilaian faktor finansial dilakukan secara

kuantitatif dengan melakukan pembobotan terhadap peringkat faktor, untuk saat ini dilakukan pembobotan untuk faktor permodalan (25%), kualitas aset (50%), rentabilitas (10%), likuiditas (10%) dan sensitivitas atas risiko pasar (5%). Perhitungan tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah telah memperhitungkan risiko melekat (*inherent risk*) dari aktivitas bank yang antara lain tercermin pada rasio-rasio keuangan yang digunakan serta dipertimbangkannya unsur *judgement* dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Rasio CAMEL terdiri dari, modal (*capital*), aset (*asset*), manajemen, pendapatan (*earnings*), dan likuiditas (*liquidily*), jika nilai CAMEL lebih kecil dari 81 berarti menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik yang diperlihatkan dari posisi keuangan (neraca) suatu bank, contoh seperti rasio kredit macet terhadap total aset dan bila hal ini tidak cepat diatasi, maka masalah ini dapat mengganggu keberlangsungan kegiatan usaha suatu bank.

Aspek teknik dalam analisis CAMEL adalah, pertama *Capital Adequacy Ratio*, Rasio ini mempresentasikan tingkat kemampuan bank dalam hal menggunakan modalnya sendiri dalam hal menutup penurunan asetnya yang disebabkan terjadinya kerugian yang timbul atas penggunaan aset tersebut, kedua *Assets Quality*, penilaian kualitas aset dilakukan dengan cara membandingkan aset produktif yang diklasifikasikan dengan total aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, ketiga *Managemen Risk*, peringkat komponen mencerminkan kemampuan manajemen dalam menunjukkan, mengukur, menjaga, dan mengendalikan risiko yang kemungkinan terjadi pada kegiatan harian dalam perusahaan, keempat *Earning*, semakin besar laba yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik dan kondisi keuangannya semakin sehat dan kelima adalah *Liquidity*, Semakin mampu suatu bank membayar utang, maka semakin likuid bank tersebut.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
FSR	110,8853	6,38694	93
CAR	18,6283	3,31351	93
ROA	1,1611	,50904	93
NPF	2,4960	,84687	93
FDR	82,1324	6,04446	93
BOPO	90,4780	5,16750	93

Sumber: Hasil output SPSS

Dari tabel 1 dapat dilihat nilai rata – rata *Financial Sustainability Ratio* (FRS) sebesar 110,88%, dengan demikian selama dalam periode penelitian *Financial Sustainability Ratio* Bank Umum Syariah masuk dalam kriteria sangat baik. Nilai rata – rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 18,63%, dengan demikian selama periode penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah pada kriteria Sehat. Rata – rata rasio *Return on Asset* (ROA) selama periode penelitian sebesar 1,1%, dengan demikian ROA Bank Umum Syariah masuk dalam kriteria cukup sehat. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) selama periode penelitian sebesar 2,49%, ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah masuk dalam peringkat kedua yaitu sehat. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama periode penelitian menunjukkan angka rata – rata sebesar 82,13%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah masuk dalam kriteria sehat. Terakhir rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah selama periode penelitian sebesar 90,47%, nilai ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah masuk dalam kriteria sehat.

2. Uji Signifikansi

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	222,614	,497		448,302	,000
	BOPO	-1,235	,005	-,999	-225,363	,000

2	(Constant)	222,639	,478		466,253	,000
	BOPO	-1,254	,009	-1,015	-146,874	,000
	FDR	,021	,007	,020	2,906	,005
3	(Constant)	215,521	1,650		130,587	,000
	BOPO	-1,219	,011	-,986	-109,462	,000
	FDR	,046	,009	,043	5,313	,000
	CAR	,101	,023	,052	4,470	,000

a. Dependent Variable: FSR

Berdasarkan hasil uji diatas didapat persamaan sebagai berikut;

$$FSR = 215,521 - 1,219BOPO + 0,046FDR + 0,101CAR + e$$

Dalam menganalisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode *stepwise*. Metode *stepwise* adalah metode dengan cara memasukkan variable prediktor secara bertahap berdasarkan nilai F hitung yang signifikan (sig F hitung di bawah 0.05).

Dari Tabel 2, pada model 3 dapat dilihat bahwa yang dimasukkan dalam model penelitian variable BOPO, FDR dan CAR, variabel ROA dan NPF dikeluarkan dari penelitian dikarenakan nilai signifikan diatas 0,05 dan terjadi multikolinieritas terhadap kedua variabel tersebut.

3. Pengaruh BOPO Terhadap *Financial Sustainability Ratio*

Dari hasil *output coefficients* pada model ketiga dapat dilihat bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Berarti jika terjadi peningkatan rasio BOPO sebesar 1% maka akan menyebabkan turunnya rasio *Financial Sustainability Ratio* sebesar 1,219%, begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan rasio BOPO sebesar 1% maka akan dapat meningkatkan rasio *Financial Sustainability Ratio* sebesar 1,219%. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil ini adalah Bank Umum Syariah diharuskan melakukan efisiensi dalam kegiatan operasionalnya dengan cara selalu memperhatikan dan membandingkan besaran biaya operasional yang telah dikeluarkan terhadap penerimaan pendapatan operasional. Dengan demikian bila Bank Umum Syariah ingin meningkatkan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) maka Bank Umum Syariah harus dapat menurunkan Rasio BOPO yaitu dengan langkah meningkatkan pendapatan atau laba serta harus mampu menekan biaya operasionalnya. Dengan nilai rata – rata BOPO 90,48% selama periode

penelitian dari bulan Juni 2014 sampai Februari 2022 kategori Bank Umum Syariah masuk dalam kriteria sehat. Artinya Bank Umum Syariah secara keseluruhan dinilai telah efisien dalam melakukan operasionalisasinya.

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Financial Sustainability Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1% maka akan dapat meningkatkan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) sebesar 0,046%. Begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1% maka akan dapat menurunkan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) sebesar 0,046%.

Selama periode penelitian nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 82,13% hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian Bank Umum Syariah termasuk dalam kategori yang sehat serta dengan tingkat likuiditas yang baik. Tetapi bila tingkat likuiditas berlebih dapat mengakibatkan dana yang terkumpul dari Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak banyak yang tersalurkan ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan, dampaknya profit yang dihasilkan Bank Umum Syariah tidak akan optimal.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Financial Sustainability Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat sebesar 1% maka akan dapat meningkatkan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) sebesar 0,101%. Jika suatu bank memiliki tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi ini menggambarkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat kecukupan modal yang besar maka bank tersebut dapat meningkatkan cadangan kasnya sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah pembiayaannya, maka bank tersebut akan berpeluang untuk meningkatkan jumlah rentabilitasnya menjadi lebih baik.

Pada masa penelitian rata – rata tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 18,63, angka ini menunjukkan bahwa selama periode penilitan Bank Umum Syariah masuk dalam peringkat 1 (satu) menunjukkan yaitu sangat sehat.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode stepwise dimana variabel independent yang tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan yang memiliki multikolinieritas dikeluarkan dari penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 5 (lima) variabel independent dalam penelitian hanya 3 (tiga) variabel independent sebagai predictor terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Adapun variabel tersebut adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*, Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan *Financial Sustainability Ratio* sebesar 0,046%, jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan *Financial Sustainability Ratio* sebesar 0,101%, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*, maka jika BOPO meningkat sebesar 1% akan menurunkan *Financial Sustainability Ratio* sebesar 1,219%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirvi Surya Abbas, Arry Eksandy, Yuniarti, (2020). “*Sustainability Ratio* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Beserta Faktor Yang Mempengaruhinya”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 5, Nomor 2, September 2020.
- Notoatmojo, M. I. dan A. Rahmawati, (2016). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 4, Nomor 1 (Juni 2016).
- Rifka Nazilaturrohmah, Ruslan Abdul Ghofur Noor, (2021). “*Financial Sustainability Ratio* (FSR) Pada BUS di Indonesia Tahun 2012-2018: Penggunaan Metode *Maqashid Syariah Index* (MSI)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 6, No.2, Juni 2021
- Santoso, J. dkk. (2017). “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (Studi Empiris pada Bank Umum Swasta dan Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”, *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 1, Nomor 2 (2017).
- Santoso, J., Khairunnisa, & Triyanto, D. N. (2017). Influence of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio Towards Financial Sustainability Ratio. *E-Proceeding of Management*, 4(3).
- Septi Rianasari, Irene Rini Demi Pangestuti, (2016). “Analisis Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Financial Sustainability Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Jawa Tengah (Periode 2010-2014)”, *Diponegoro Journal of Management*, Volume 5 Nomor 2, Tahun 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Widi Savitri Andriasari, Siti Ummi Munawaroh, (2020). “Analisis Rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, Equity* dan *Liquidity*) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019)”, *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2020.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/perbankan-syariah.aspx>
- <https://www.ojk.go.id/id/Pages/Keuangan-Berkelanjutan.aspx>
- http://www.banksyariahmetromadani.co.id/post-sejauh_mana_dampak_covid19_terhadap_bank_syariahr.html
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>
- https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se_092407.aspx